

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MASA DEPAN DI ERA DISRUPSI: PERSPEKTIF AGAMA, SOSIOLOGI DAN PSIKOLOGI

Mohammad Muzaki¹, Dita Ainun Putri Komariyah², Ririn Riyanti³.

Mohammadmuzaki32@gmail.com, ditaainunputrikomariyah@gmail.com,

rere160505@gmail.com

¹Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso, Indonesia

²Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso, Indonesia

³ Institut Agama Islam At Taqwa Bondowoso, Indonesia

Korespondensi: Mohammadmuzaki32@gmail.com

Submit: 06/02/2025

Review: 07/02/2025 s.d 13/02/2025

Publish: 01/03/2025

Abstract

The era of disruption brings significant challenges and opportunities to the world of education, requiring institutions to adapt quickly to technological and social changes. This research aims to formulate a relevant future educational leadership model, based on religious, sociological and psychological perspectives. The method used is a systematic literature review to analyze various leadership models in the era of disruption. The main findings show that adaptive and innovative leadership is the key to creating an inclusive and responsive education system. This leadership model not only supports the transformation of educational institutions to face globalization and digitalization, but also instills moral values and character. This research concludes that a leadership approach that combines technological innovation, a culture-based approach, and religious values is able to answer the challenges of disruption. The implementation of this leadership model is expected to create an adaptive, collaborative and sustainable learning environment, thereby producing a generation that is ready to face the future.

Keywords: Educational Leadership, Era of Distruption, Innovation, Adaptation, Moral Values

Abstrak

Era disrupsi membawa tantangan dan peluang signifikan bagi dunia pendidikan, mengharuskan institusi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan sosial. Penelitian ini bertujuan merumuskan model kepemimpinan pendidikan masa depan yang relevan, berlandaskan perspektif agama, sosiologi, dan psikologi. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis berbagai model

kepemimpinan di era disrupsi. Temuan utama menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif dan inovatif menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif. Model kepemimpinan ini tidak hanya mendukung transformasi institusi pendidikan untuk menghadapi globalisasi dan digitalisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang memadukan inovasi teknologi, pendekatan berbasis budaya, serta nilai-nilai agama mampu menjawab tantangan disrupsi. Implementasi model kepemimpinan ini diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan generasi yang siap menghadapi masa depan.

Kata kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Era Distrupsi, Inovasi, Adaptasi, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pendidikan di era disrupsi telah menjadi topik yang sering kali diperbincangkan. Era disrupsi yang ditandai dengan kemajuan serta pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi serta tantangan sosial yang telah mengubah cara pandang dalam menjalankan pendidikan. Dalam perspektif tersebut, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana *transfer of knowledge*, akan tetapi juga sebagai alat untuk mempersiapkan individu supaya mampu beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat.

Pergeseran paradigma pendidikan terjadi sangat signifikan. Hal ini diakibatkan karena hadirnya teknologi kecerdasan buatan yang mampu meningkatkan efisiensi serta personalisasi dalam pembelajaran. Paradigma pendidikan tradisional yang bergantung pada evaluasi subjektif beralih ke metode yang lebih objektif serta fleksibel¹. Teknologi telah menjadi pendorong utama dalam terjadinya pergeseran paradigma pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi, akses terhadap informasi terjadi begitu cepat dan mudah yang memungkinkan aktivitas pembelajaran terjadi lebih fleksibel. Namun, tantangan justru muncul Ketika teknologi menggantikan peran manusia dalam aspek pendidikan seperti pengajaran dan penilaian. Maka, penting bagi seorang pendidik untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara bijaksana.

Selain itu, globalisasi juga berdampak secara signifikan terhadap perubahan paradigma pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas serta

¹ Sri Rahayu, "The Potential Impact of Artificial Intelligence on Education: Opportunities and Challenges," *Jurnal Educatio* 920 LNNS, no. 4 (2024): 566–575.

pertukaran budaya, pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk adaptif terhadap lingkungan yang multicultural dan global². Untuk merespon tuntutan globalisasi tersebut diperlukan pendekatan kepemimpinan pendidikan yang menekankan kepada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreativitas³. Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh seorang pemimpin pendidikan dalam merespon tuntutan globalisasi yaitu melaksanakan pendidikan berbasis budaya serta karakter dengan tujuan membantuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi terhadap perubahan.

Selain teknologi dan globalisasi, tantangan lain yang dihadapi institusi pendidikan di era disrupsi yaitu tantangan sosial seperti ketidaksetaraan dalam akses serta kualitas pendidikan. Ketidaksetaraan akses serta kualitas pendidikan menjadi penghambat dalam menciptakan Masyarakat yang adil dan Sejahtera. maka dari itu diperlukan reformasi institusi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas⁴. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang adaptif dan inovatif menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan serta manfaat peluang yang ada di era disrupsi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa model kepemimpinan adaptif dan inovatif mampu menjawab pergeseran paradigma pendidikan di era disrupsi akibat dari perkembangan kemajuan teknologi dan globalisasi. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis yang menyatakan bahwa model kepemimpinan adaptif memungkinkan institusi pendidikan untuk merespon perubahan dengan cepat dan efektif⁵. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Djum Djum Nurbaeti menyatakan bahwa model kepemimpinan inovatif mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan keterampilan

² S Dwiningrum, "CULTURE-BASED EDUCATION TO FACE DISRUPTION ERA," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 20-38.

³ M Asmawi, "KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI, PASAR BEBAS DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Scolae: Journal of Pedagogy* (2018).

⁴ Bukman Lian, "REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN DISRUPSI, TANTANGAN DAN ANCAMAN BAGI PERGURUAN TINGGI" 12 (2019).

⁵ Nur Kholis, "Islamic Universities Facing Disruptive Era: Implication for Management Change," *AICIS* (2020).

serta motivasi peserta didik ⁶. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Dwiningrum menyatakan bahwa model kepemimpinan inovatif dalam pendidikan mampu mendorong pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman dengan melalui pendekatan pendidikan berbasis budaya ⁷. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Cecep Wahyu menyatakan bahwa pentingnya model kepemimpinan adaptif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi serta perubahan kearah yang positif sebagaimana model kepemimpinan Ridwan Kamil menunjukan pola kepemimpinan adaptif dengan memberikan peluang untuk melakukan inovasi kebijakan berbasis teknologi ⁸.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pergeseran paradigma pendidikan di era disrupsi menuntut adanya inovasi serta adaptasi yang berkelanjutan. Institusi pendidikan dituntut mampu bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara keseluruhan, model kepemimpinan pendidikan adaptif dan inovatif merupakan jawaban terhadap tantangan model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi. Model kepemimpinan semacam ini tidak hanya memungkinkan institusi pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, namun mampu mendorong inovasi dalam bentuk pengajaran dan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi serta memberikan tawaran model kepemimpinan pendidikan yang cocok diaplikasikan di era perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini. Harapan dari penelitian ini kedepan akan banyak institusi pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan.

⁶ Djum Djum Noor Benty, Mustiningsih, dan Maisyaroh, "Training for Improving the Leadership of Schools in the Era of Disruption," in *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 2020, 130–134.

⁷ Dwiningrum, "CULTURE-BASED EDUCATION TO FACE DISRUPTION ERA."

⁸ Cecep Wahyu Hoerudin, "(Ridwan Kamil ' s Leadership Study in West Java)" 6, no. 1 (2020): 89–98.

Proses ini mencakup pengumpulan sumber seperti buku, artikel jurnal, Google Scholar, dan tesis untuk mengulas model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencari solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi institusi pendidikan berkaitan dengan permasalahan pendidikan masa depan di era disrupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dan Peluang Pendidikan Masa Depan di Era Disrupsi

Perubahan besar dalam dunia pendidikan di era disrupsi semakin menjadi topik penting, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong institusi pendidikan untuk segera beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital. Transformasi ini mengharuskan universitas menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknologi di kalangan tenaga akademik, agar tetap bersaing dan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi di tengah era digitalisasi⁹. Diantara penyebab terjadinya disruptif dalam pendidikan yaitu adanya perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, blockchain, dan cloud computing telah merevolusi dunia pendidikan dengan menggeser fokus utama dari institusi ke individu. Perkembangan teknologi ini memungkinkan pemantauan perjalanan belajar secara personal sejak masa kanak-kanak hingga usia lanjut, sekaligus menjadikan individu sebagai penggerak utama dalam menciptakan profesi masa depan¹⁰.

Sekolah di masa depan diharapkan mampu menjawab tantangan abad ke-21 dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, fleksibel, interaktif, kreatif, dan mandiri. Peran teknologi digital, metakognisi, serta kecerdasan emosional menjadi sangat penting dalam mendukung pendidikan yang inklusif dan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja¹¹. Di Indonesia,

⁹ V García-Morales, Aurora Garrido-Moreno, dan Rodrigo Martín-Rojas, "The Transformation of Higher Education After the COVID Disruption: Emerging Challenges in an Online Learning Scenario," *Frontiers in Psychology* 12, no. 616059 (2021): 1–6.

¹⁰ Codrin Herțanu, "Future Education within Disruptive Technologies Developments," *International conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION* 26, no. 2 (2020): 288–293.

¹¹ A Drigas, George Papanastasiou, dan C Skianis, "The School of the Future: The Role of Digital Technologies, Metacognition and Emotional Intelligence," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.* 18, no. 9 (2023): 65–85.

pendekatan pendidikan berbasis budaya diusulkan sebagai strategi menghadapi era disrupsi, dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai multikultural. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Para guru diharapkan mampu mengubah pola pikir statis menjadi pola pikir dinamis agar dapat beradaptasi dengan era digital ¹². Era disrupsi telah mengubah metode pengajaran tradisional menjadi berbasis digital dengan memanfaatkan aplikasi inovatif untuk mempermudah akses terhadap pengetahuan. Perubahan ini menyoroti pentingnya sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta peran krusial pendidik dalam menghadapi tantangan tersebut ¹³.

Pendidikan di Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan global agar mampu bersaing di tingkat internasional. Model pendidikan masa depan Indonesia dirancang untuk mendukung visi pendidikan Indonesia 2035, dengan menggabungkan berbagai kerangka kerja pendidikan yang sesuai dan relevan ¹⁴. Selain itu, Peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi telah bergeser menjadi seorang mentor, fasilitator, dan motivator. Walaupun teknologi tidak mampu menggantikan jiwa dan semangat guru, peran mereka dalam menanamkan sikap profesional serta membangun karakter mulia tetap krusial untuk mendukung siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal ¹⁵.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan di era disrupsi juga memerlukan sifat yang adaptif dan responsif untuk menghadapi perubahan yang berlangsung dengan cepat dan sering kali tidak terduga. Disrupsi menyebabkan pergeseran mendasar di hampir semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan, di mana metode baru menggantikan pendekatan lama yang sudah tidak relevan.

¹² Dwiningrum, "CULTURE-BASED EDUCATION TO FACE DISRUPTION ERA."

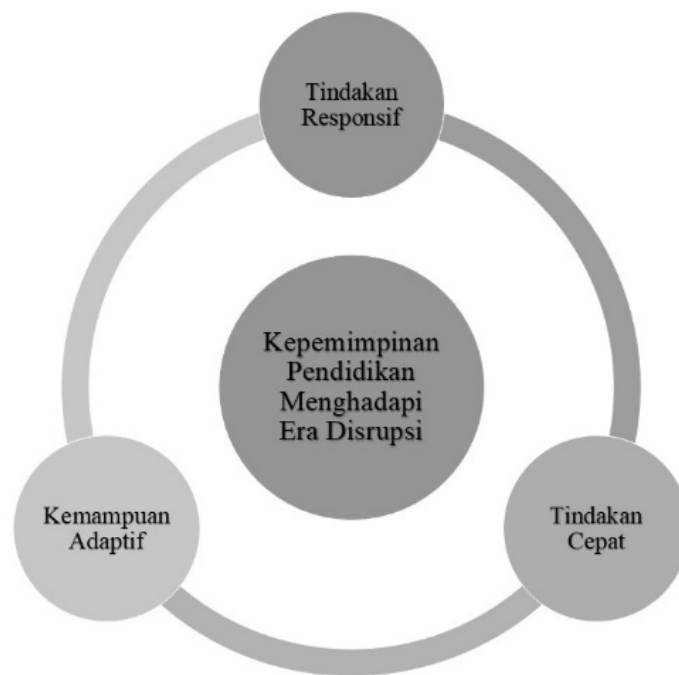
¹³ Fitriani Lubis, "Education in the Disruption Era" 1 (2019): 183–188.

¹⁴ Roni Herdianto et al., "Indonesian Education: A Future Promise," *International Journal of Education and Learning* 4, no. 3 (2022): 202–213.

¹⁵ Novy Trisnani, "CHANGES IN THE ROLE OF TEACHERS IN IT-BASED MATHEMATICAL LEARNING IN DISRUPTION ERA," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, no. 1 (2018): 562–567.

Situasi ini menciptakan kondisi VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, and Ambiguous) yang menuntut gaya kepemimpinan yang mampu menyesuaikan diri dengan ketidakpastian dan ambiguitas yang ada ¹⁶. Kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja yang adaptif dan responsif terhadap tantangan serta perubahan akibat disrupsi teknologi di masa depan. Seorang pemimpin visioner dituntut untuk mereformasi lembaga pendidikan, memperkuat visi strategis, dan memberikan perhatian pada pengelolaan sumber daya manusia. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membangun organisasi yang inovatif sekaligus meningkatkan performa kerja, sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan teknologi ¹⁷.

Gambar 1: Konsep Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi



Selain itu, kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi yang tidak kalah penting adalah perlunya memiliki kemampuan manajemen anajemen krisis

¹⁶ Ajeng Wulansari dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi" 4 (2020): 287-316.

¹⁷ Emylia Handayani, "Competence of Visionary Leaders of Educational Institutions in the Challenges of Technology-Disruption," *Edumasapul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 892-901.

dalam kepemimpinan sekolah selama masa disrupsi, seperti pandemi COVID-19, mengungkapkan bahwa banyak kepala sekolah belum sepenuhnya menguasai keterampilan manajemen krisis yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam teori kepemimpinan sekolah yang perlu diperbaiki untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam aspek instruksional maupun organisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan manajemen krisis dalam kepemimpinan pendidikan¹⁸. Karakteristik kepemimpinan di era disrupsi fokus pada pengembangan modal intelektual dalam institusi pendidikan. Kepemimpinan strategis sangat dibutuhkan untuk menetapkan arah strategi, meningkatkan kompetensi, serta membangun kontrol etis dan organisasi dalam pengembangan modal pengetahuan. Inovasi melalui strategi kepemimpinan manajerial harus direncanakan, diinisiasi, dan dikendalikan agar dapat mencapai perkembangan yang berkelanjutan¹⁹.

Kepemimpinan di era disrupsi, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19, menekankan tantangan kompleks dan peran penting kepemimpinan dalam sistem pendidikan. Pemimpin di berbagai tingkat dalam sistem pendidikan perlu memahami tantangan yang ada serta peran pembelajaran kepemimpinan sebelum, selama, dan setelah masa disrupsi dan ketidakpastian. Hal ini sangat penting untuk menciptakan praktik kepemimpinan yang efektif²⁰. Dalam institusi pendidikan, teori kepemimpinan adaptif dan transaksional sering dibandingkan untuk menentukan pendekatan kepemimpinan yang paling efektif. Kepemimpinan adaptif dianggap lebih disarankan karena kemampuannya yang lebih fleksibel dalam menghadapi situasi yang kompleks dan dinamis. Pendekatan ini sangat penting dalam mengelola perubahan dan tantangan yang ada di institusi pendidikan tinggi²¹. Model kepemimpinan pasca-pandemi dirancang untuk mendukung manajemen krisis,

¹⁸ P Chatzipanagiotou dan Eirene Katsarou, "Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review," *Education Sciences* 13, no. 118 (2023): 1–29.

¹⁹ Nayyif Sujudi dan A Komariah, "Leadership Characteristics Era Disruption: Strategy for Intellectual Capital Building Leadership in Higher Education" 400 (2020): 276–279.

²⁰ P Campbell, E Klein, dan Rania Sawalhi, "Leading in times of disruption – preparedness, problems, and possibilities (Part 1)," *School Leadership & Management* 43, no. 2 (2023): 99–103.

²¹ Natalie Khan, "Adaptive or Transactional Leadership in Current Higher Education: A Brief Comparison.," *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 18, no. 3 (2017): 178–183.

pengambilan keputusan yang cepat, dan pemecahan masalah secara efisien, guna memastikan kesiapan untuk menghadapi pandemi di masa depan. Model ini memungkinkan pengelolaan institusi pendidikan untuk tetap terlindungi dengan merencanakan model krisis futuristik yang dapat diterapkan secara luas. Hal ini menekankan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi krisis yang akan datang²².

Selain itu, Kepemimpinan yang berbasis pada masyarakat dalam pendidikan memiliki peranan krusial dalam mempercepat perkembangan organisasi pendidikan di tengah era disrupsi. Pendidikan sebagai sistem sosial mendukung tercapainya tujuan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Kepemimpinan ini berfokus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong pertumbuhan pendidikan, serta memperkuat tujuan-tujuan masyarakat²³. Pandemi COVID-19 yang telah berlalu mengajarkan dan menekankan pentingnya kepemimpinan yang cepat tanggap dan fleksibel dalam menghadapi krisis. Pemimpin sekolah di Australia, Fiji, dan Selandia Baru menunjukkan cara mereka menyesuaikan peran dan tanggung jawab untuk merespons krisis dengan cepat dan efektif. Praktik-praktik seperti memperhatikan kesejahteraan dan memastikan komunikasi yang jelas serta tepat waktu sangat krusial. Hal ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan dapat membantu sekolah menghadapi situasi yang dinamis dan penuh ketidakpastian²⁴.

Secara umum, era disrupsi menuntut perubahan mendalam dalam sistem pendidikan, dengan teknologi sebagai pendorong utama. Agar tetap relevan dan dapat mempersiapkan generasi mendatang dengan efektif, sistem pendidikan di masa depan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Selain itu, kepemimpinan yang adaptif dan responsif di bidang pendidikan di era disrupsi perlu mengembangkan karakteristik baru yang siap menghadapi tantangan VUCA,

²² A Makina, "Building a Leader Framework for Post-Pandemic Response Expertise for Higher Education Future Reality," *Innovare Journal of Education* 12, no. 5 (2024): 32–39.

²³ Gres Jekstman Kaipatty et al., "Leadership of Society-Based Education in Improving the Acceleration of Educational Organization in the Disruption Era," in *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*, vol. 247, 2018, 186–190.

²⁴ M Striepe et al., "Responsive, adaptive, and future-centred leadership in response to crisis: findings from Australia, Fiji, and New Zealand," *School Leadership & Management* 43, no. 2 (2023): 104–124.

mengimplementasikan strategi manajemen krisis, dan memperkuat modal intelektual. Kepemimpinan yang visioner dan berbasis masyarakat juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Model Kepemimpinan Masa Depan Perspektif Agama, Sosiologi, dan Psikologi Dalam Menghadapi Era Disrupsi

Integrasi nilai agama, sosiologi, dan psikologi dalam mengembangkan model kepemimpinan di dunia pendidikan di masa depan, khususnya di era disrupsi, menjadi topik yang semakin penting. Penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Purwakarta menunjukkan bahwa model kepemimpinan pendidikan di masa depan perlu menggabungkan perspektif agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. Dengan pendekatan ini, pemimpin pendidikan akan lebih mampu beradaptasi dan merespons perubahan yang terjadi di era disrupsi²⁵. Di era disrupsi dan krisis multidimensi, serta krisis moral yang menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, sebuah penelitian di Madrasah 'Aliyah Negeri 1 Sleman menekankan pentingnya revitalisasi nilai-nilai religius dan pendekatan interdisipliner bagi siswa. Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan pendekatan kekeluargaan, yang menekankan pada pentingnya tanggung jawab dan peran aktif semua pihak dalam memajukan institusi pendidikan²⁶.

Disamping itu, Kebutuhan akan otonomi dalam kepemimpinan yang mengintegrasikan budaya religius dalam manajemen berbasis sekolah semakin menjadi perhatian utama. Penelitian di sekolah-sekolah Islam di Kediri mengungkapkan bahwa pengembangan keterampilan, penerapan teknologi informasi, dan keterlibatan komunitas sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip religius dalam manajemen sekolah menjadi hal yang sangat krusial²⁷. Selain itu, kepemimpinan profetik juga penting dalam pendidikan non-formal di era disrupsi yang

²⁵ Ruditiya Rizki Hadiansyah dan Mustiningsih, "Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia," in *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

²⁶ Irhas Sabililhaq et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 11–25.

²⁷ Mustiningsih, A Imron, dan Juharyanto, "Analysis of Autonomic Needs for Autonomic Leadership of Schools with Religious Culture in the Implementation of School-Based Management in the Era of Disruption," in *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)* (Atlantis Press, 2020), 86–92.

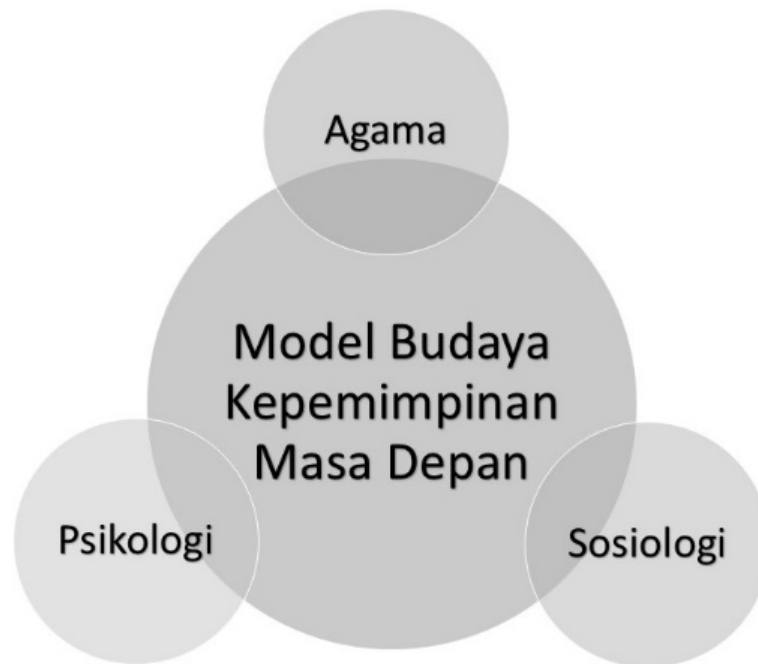
mengedepankan prinsip-prinsip seperti Sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah. Sebuah studi kasus di Tilawati Center Jabar I mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan profetik dapat mendorong institusi pendidikan non-formal untuk meraih visi, misi, dan tujuannya, meskipun harus menghadapi tantangan global ²⁸. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam model kepemimpinan pendidikan tidak hanya memberikan solusi terhadap tantangan era disrupsi, tetapi juga berperan dalam membangun karakter dan moral generasi yang akan datang. Dengan memadukan nilai-nilai agama, sosiologi, dan psikologi, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan inklusif ²⁹.

Pentingnya pendekatan interdisipliner dalam kepemimpinan pendidikan juga terlihat dalam upaya memperbaharui nilai-nilai religius dan interdisipliner di kalangan siswa. Langkah-langkah seperti pembiasaan disiplin dalam ibadah, pelatihan khatib, serta kegiatan organisasi di madrasah menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemberian otonomi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan lembaga menjadi faktor penting dalam menghadapi era disrupsi. Dengan memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dan melibatkan komunitas, sekolah akan lebih mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

²⁸ Ine Ratu Fadliah, "IMPLEMENTATION OF PROPHETIC LEADERSHIP IN NON-FORMAL EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION," in *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2023, 523–542.

²⁹ Sabililhaq et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa."

Gambar 2: Model Kepemimpinan Masa Depan



Model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi menuntut para pemimpin untuk mampu mengelaborasi antara agama, sosiologi dan psikologi untuk menciptakan iklim pendidikan yang responsif. Selain itu, Kepemimpinan di dunia pendidikan masa depan, terutama di era disrupsi, memerlukan karakteristik utama seperti inklusif, empatik, inovatif, dan berlandaskan nilai moral. Dalam institusi pendidikan yang inklusif, kepemimpinan yang menginspirasi sangat penting. Kepemimpinan ini ditandai oleh sikap proaktif dalam pembuatan kebijakan, memiliki semangat yang tinggi, visi yang jelas, dan pendekatan humanis. Kepemimpinan yang proaktif dapat menciptakan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah secara kreatif, sementara kepemimpinan yang visioner mampu merancang visi, misi, dan tujuan organisasi yang jelas serta terukur. Di era disrupsi, pemimpin sekolah dituntut untuk mampu mengelola krisis dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pandemi COVID-19 telah mengungkapkan kekurangan dalam teori kepemimpinan sekolah, terutama dalam hal penerapan keterampilan manajemen krisis. Kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi krisis ini memerlukan visi yang jelas, tujuan yang terarah,

dan rencana implementasi yang tepat³⁰. Kepemimpinan di masa depan perlu memiliki kecerdasan sosial dan digital, mampu bekerja sama, gesit, mudah beradaptasi, serta kreatif untuk menghadapi lingkungan yang terus berubah dan penuh ketidakpastian³¹.

Kepemimpinan visioner di institusi pendidikan harus dapat mengantisipasi tantangan akibat disrupsi teknologi. Diperlukan strategi yang efektif untuk menciptakan organisasi yang inovatif serta meningkatkan kinerja anggotanya. Pemimpin ini perlu memiliki kemampuan untuk merubah struktur lembaga pendidikan, memperjelas visi, dan memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia³². Dalam konteks institusi pendidikan, kepemimpinan strategis sangat penting untuk mengembangkan modal intelektual. Hal ini mencakup penetapan arah strategis, pengembangan keterampilan, serta pengawasan terhadap aspek etika dan organisasi³³. Sekolah di masa depan akan dipengaruhi oleh teknologi digital, metakognisi, dan kecerdasan emosional. Perkembangan teknologi yang pesat mengubah cara belajar menjadi lebih dinamis, fleksibel, interaktif, dan kreatif. Pendidikan harus bisa diakses oleh semua orang, kapan saja, dan di mana saja, dalam dunia yang inklusif³⁴. Kepemimpinan moral memainkan peran penting dalam mendorong perilaku inovatif di kalangan guru. Kepemimpinan ini dapat meningkatkan rasa aman secara psikologis dan memperkuat ikatan dengan pemimpin, yang pada akhirnya mendorong terciptanya inovasi baik di dalam maupun di luar organisasi.

Secara keseluruhan, penggabungan nilai agama, sosiologi, dan psikologi dalam model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan adaptif. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, pemimpin pendidikan dapat membentuk lembaga yang tidak hanya unggul secara kompetitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan moral

³⁰ Chatzipanagiotou dan Katsarou, "Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review."

³¹ Wulansari dan Ma'mun, "Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi."

³² Handayani, "Competence of Visionary Leaders of Educational Institutions in the Challenges of Technology-Disruption."

³³ Sujudi dan Komariah, "Leadership Characteristics Era Disruption: Strategy for Intellectual Capital Building Leadership in Higher Education."

³⁴ Drigas, Papanastasiou, dan Skianis, "The School of the Future: The Role of Digital Technologies, Metacognition and Emotional Intelligence."

generasi mendatang. Di samping itu, kepemimpinan pendidikan masa depan harus mencakup prinsip inklusivitas, empati, inovasi, dan berlandaskan nilai moral untuk mengatasi tantangan di era disrupsi. Kepemimpinan yang menginspirasi dan visioner dapat menciptakan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perubahan. Selain itu, kemampuan untuk mengelola krisis dengan efektif serta memanfaatkan teknologi digital akan menjadi faktor kunci dalam membangun lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif.

3. Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Praktik Pendidikan Masa Depan di Era Disrupsi

Di tengah era disrupsi, penerapan model kepemimpinan dalam lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk menghadapi perubahan yang cepat dan tantangan yang tidak terduga. Kepemimpinan yang bersifat strategis sangat dibutuhkan untuk mengembangkan modal intelektual di perguruan tinggi, dengan penekanan pada penentuan arah strategis, pengembangan kemampuan, serta pengelolaan sumber daya. Kepemimpinan visioner di institusi pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, menciptakan organisasi yang inovatif, dan menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Model kepemimpinan dalam konteks kompleksitas memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif dalam mengimplementasikan analitik pembelajaran di institusi pendidikan. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan inovasi berkembang dan diterapkan dalam kegiatan utama institusi³⁵. Dalam praktiknya, pelatihan keterampilan kepemimpinan untuk kepala sekolah di era disrupsi telah memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan kepemimpinan, proses pembelajaran, dan motivasi peserta³⁶. Sebagai contoh di negara berkembang, dibutuhkan strategi administratif yang inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan tinggi. Kepemimpinan transformasional dapat menggabungkan inovasi dalam praktik administratif dengan cara memotivasi staf,

³⁵ Yi-Shan Tsai et al., "Complexity leadership in learning analytics: Drivers, challenges and opportunities," *Br. J. Educ. Technol.* 50 (2019): 2839–2854.

³⁶ Benty, Mustiningsih, dan Maisyaroh, "Training for Improving the Leadership of Schools in the Era of Disruption."

mengintegrasikan teknologi, dan mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu ³⁷. Kepemimpinan strategis yang melibatkan kemitraan dan jaringan kolaboratif dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan perubahan sistemik di seluruh lini pendidikan.

Selain itu, Manajemen krisis dalam kepemimpinan sekolah selama masa disrupsi, seperti pandemi COVID-19, menunjukkan betapa pentingnya kemampuan dalam mengelola krisis untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru serta menghadapi tantangan baik dalam aspek pengajaran maupun organisasi ³⁸. Maka dari itu, kepemimpinan profetik dalam pendidikan sangat penting karena mengutamakan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan institusi pendidikan ³⁹. Maka dari itu, kepemimpinan yang berfokus pada kepercayaan tinggi dan pembelajaran bersifat inklusif menjadi sangat penting di era inovasi disruptif. Kepemimpinan ini mendorong pengembangan pemikiran strategis dan inovasi dalam dunia pendidikan, serta memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan demokrasi. Kepemimpinan disruptif yang positif dapat memperkuat sistem institusi pendidikan dengan membangun institusi yang tahan banting dan inovatif, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses internet ⁴⁰.

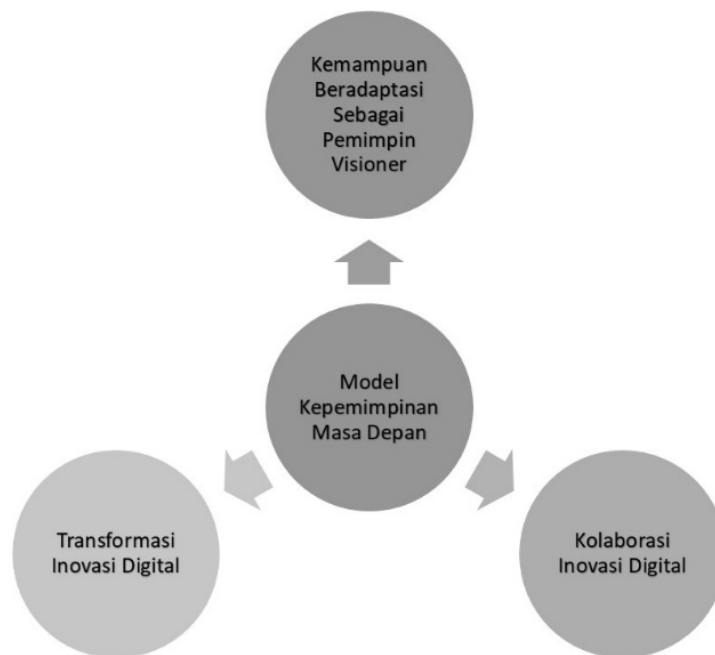
³⁷ K Mpuangnan dan Zukiswa Roboji, "Transforming educational leadership in higher education with innovative administrative strategies," *International Journal of Educational Management and Development Studies* 5, no. 2 (2024): 27–56.

³⁸ Chatzipanagiotou dan Katsarou, "Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review."

³⁹ Fadliah, "IMPLEMENTATION OF PROPHETIC LEADERSHIP IN NON-FORMAL EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION."

⁴⁰ P Zvavahera, "Strengthening institutions of higher education through disruptive leadership" 1, no. 11 (2021): 181–191.

Gambar 3: Model Budaya Kepemimpinan Responsif di Era Disrupsi



Penerapan model kepemimpinan di era disrupsi dalam pendidikan masa depan menjadi semakin penting, seiring dengan perubahan teknologi dan metode pembelajaran yang pesat. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik mengenai model kepemimpinan pendidikan masa depan di era disrupsi, maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa contoh studi kasus sebagai berikut: *pertama*, Sebuah studi kasus di Tumpang, Malang, menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kepemimpinan untuk kepala sekolah dan guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang model kepemimpinan dan pembelajaran yang efektif di era disrupsi. Pelatihan ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga secara signifikan memperbaiki keterampilan belajar para guru setelah mengikuti pelatihan tersebut⁴¹. Pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi peserta baik selama maupun setelah kegiatan berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana

⁴¹ Benty, Mustiningsih, dan Maisyaroh, "Training for Improving the Leadership of Schools in the Era of Disruption."

efektif untuk mempersiapkan pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Selain itu, peserta merasa puas dengan cara penyampaian materi oleh narasumber, yang menekankan pentingnya kualitas penyampaian dalam pelatihan.

Kedua, Penelitian di Bogor dan Sukabumi menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendorong pengembangan potensi pedagogik dan literasi digital para guru. Model kepemimpinan yang dianggap ideal adalah kepemimpinan milenial, yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang model pembelajaran yang inovatif ⁴². Model kepemimpinan ini tidak hanya menekankan pada pengembangan kompetensi guru, tetapi juga pada peningkatan motivasi siswa, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan penerapan model kepemimpinan milenial, diharapkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan di zaman disrupsi membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif. Kepala sekolah dan guru diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan perkembangan metode pembelajaran yang terus menerus. Program pelatihan dan model kepemimpinan yang sesuai menjadi faktor penting dalam mencapai hal ini.

Kedua contoh studi kasus tersebut menekankan betapa pentingnya adaptasi dan inovasi dalam kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. Melalui pelatihan dan penerapan model kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dan guru akan lebih siap dalam menghadapi perubahan serta memanfaatkan peluang yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, peran literasi digital dalam pendidikan di era disrupsi sangatlah penting. Kepala sekolah yang dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman. Kepemimpinan transformasional dan visioner menjadi faktor kunci dalam model kepemimpinan yang efektif di era disrupsi. Kepala sekolah dengan visi yang jauh ke depan dan kemampuan untuk memotivasi guru serta siswa menuju tujuan bersama dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Secara keseluruhan,

⁴² Henny Suharyati dan Griet Helena Laihad, "Model of School Principal Leadership Shaping Pedagogic Competence and Teacher Digital Literacy," in *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 2020, 328–333.

strategi kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berbasis pada nilai-nilai menjadi elemen penting dalam menghadapi era disrupsi di institusi pendidikan. Kepemimpinan yang mampu menggabungkan teknologi, memotivasi staf, serta membangun kolaborasi akan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, penerapan model kepemimpinan dalam menghadapi disrupsi di dunia pendidikan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan dan pembelajaran serta implementasi model kepemimpinan yang inovatif dapat mempersiapkan para pemimpin pendidikan untuk menghadapi tantangan di masa depan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya adaptasi dan inovasi dalam kepemimpinan pendidikan untuk menghadapi tantangan di era disrupsi. Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi, globalisasi, dan pendekatan berbasis budaya dalam metode pengajaran serta manajemen mereka untuk tetap relevan. Kepemimpinan adaptif dan inovatif terbukti efektif dalam mengatasi perubahan teknologi dan sosial, memotivasi tenaga pendidik, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Model kepemimpinan berbasis nilai agama, sosiologi, dan psikologi menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan bermoral. Selain itu, kemampuan dalam manajemen krisis, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19, menunjukkan perlunya pendekatan kepemimpinan yang cepat tanggap dan fleksibel. Strategi seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan digital, serta kolaborasi lintas disiplin sangat penting untuk mendukung transformasi institusi pendidikan. Keseluruhan pendekatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap visi pendidikan masa depan yang lebih adaptif, inovatif, dan berbasis pada nilai-nilai fundamental. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya reformasi pendidikan yang berkelanjutan dan pengembangan model kepemimpinan yang selaras dengan tantangan globalisasi dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi, M. "KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBALISASI, PASAR BEBAS DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Scolae: Journal of Pedagogy* (2018).
- Benty, Djum Djum Noor, Mustiningsih, dan Maisyaroh. "Training for Improving the Leadership of Schools in the Era of Disruption." In *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 130–134, 2020.
- Campbell, P, E Klein, dan Rania Sawalhi. "Leading in times of disruption – preparedness, problems, and possibilities (Part 1)." *School Leadership & Management* 43, no. 2 (2023): 99–103.
- Chatzipanagiotou, P, dan Eirene Katsarou. "Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review." *Education Sciences* 13, no. 118 (2023): 1–29.
- Drigas, A, George Papanastasiou, dan C Skianis. "The School of the Future: The Role of Digital Technologies, Metacognition and Emotional Intelligence." *Int. J. Emerg. Technol. Learn.* 18, no. 9 (2023): 65–85.
- Dwiningrum, S. "CULTURE-BASED EDUCATION TO FACE DISRUPTION ERA." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, no. 2 (2019): 20–38.
- Fadliah, Ine Ratu. "IMPLEMENTATION OF PROPHETIC LEADERSHIP IN NON-FORMAL EDUCATION IN THE ERA OF DISRUPTION." In *Proceeding of The Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 523–542, 2023.
- García-Morales, V, Aurora Garrido-Moreno, dan Rodrigo Martín-Rojas. "The Transformation of Higher Education After the COVID Disruption: Emerging Challenges in an Online Learning Scenario." *Frontiers in Psychology* 12, no. 616059 (2021): 1–6.
- Hadiansyah, Ruditiya Rizki, dan Mustiningsih. "Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia." In *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Handayani, Emylia. "Competence of Visionary Leaders of Educational Institutions in

- the Challenges of Technology-Disruption." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 892–901.
- Herdianto, Roni, P Setyosari, D Kuswandi, A Wibawa, A Nafalski, dan Ilham Mulya Putra Pradana. "Indonesian Education: A Future Promise." *International Journal of Education and Learning* 4, no. 3 (2022): 202–213.
- Herġanu, Codrin. "Future Education within Disruptive Technologies Developments." *International conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION* 26, no. 2 (2020): 288–293.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. "(Ridwan Kamil ' s Leadership Study in West Java)" 6, no. 1 (2020): 89–98.
- Kaipatty, Gres Jekstman, A Soegito, Wahyono, dan Kardoyo. "Leadership of Society-Based Education in Improving the Acceleration of Educational Organization in the Disruption Era." In *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*, 247:186–190, 2018.
- Khan, Natalie. "Adaptive or Transactional Leadership in Current Higher Education: A Brief Comparison." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 18, no. 3 (2017): 178–183.
- Kholis, Nur. "Islamic Universities Facing Disruptive Era: Implication for Management Change." *AICIS* (2020).
- Lian, Bukman. "REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN DISRUPSI, TANTANGAN DAN ANCAMAN BAGI PERGURUAN TINGGI" 12 (2019).
- Lubis, Fitriani. "Education in the Disruption Era" 1 (2019): 183–188.
- Makina, A. "Building a Leader Framework for Post-Pandemic Response Expertise for Higher Education Future Reality." *Innovare Journal of Education* 12, no. 5 (2024): 32–39.
- Mpuangnan, K, dan Zukiswa Roboji. "Transforming educational leadership in higher education with innovative administrative strategies." *International Journal of Educational Management and Development Studies* 5, no. 2 (2024): 27–56.
- Mustiningsih, A Imron, dan Juharyanto. "Analysis of Autonomic Needs for Autonomic Leadership of Schools with Religious Culture in the Implementation of School-Based Management in the Era of Disruption." In *1st International*

- Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*, 86–92. Atlantis Press, 2020.
- Rahayu, Sri. "The Potential Impact of Artificial Intelligence on Education: Opportunities and Challenges." *Jurnal Educatio* 920 LNNS, no. 4 (2024): 566–575.
- Sabililhaq, Irhas, Sarah Dina, Mohammad Khatami, dan Chusnunnisa' Suryanudin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Era Disrupsi: Revitalisasi Nilai Religius-Interdisipliner Siswa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 11–25.
- Striepe, M, P Thompson, S Robertson, Mohini Devi, David Mark Gurr, Fiona Longmuir, Adam Taylor, dan Christine Cunningham. "Responsive, adaptive, and future-centred leadership in response to crisis: findings from Australia, Fiji, and New Zealand." *School Leadership & Management* 43, no. 2 (2023): 104–124.
- Suharyati, Henny, dan Griet Helena Laihad. "Model of School Principal Leadership Shaping Pedagogic Competence and Teacher Digital Literacy." In *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 328–333, 2020.
- Sujudi, Nayyif, dan A Komariah. "Leadership Characteristics Era Disruption: Strategy for Intellectual Capital Building Leadership in Higher Education" 400 (2020): 276–279.
- Trisnani, Novy. "CHANGES IN THE ROLE OF TEACHERS IN IT-BASED MATHEMATICAL LEARNING IN DISRUPTION ERA." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, no. 1 (2018): 562–567.
- Tsai, Yi-Shan, Oleksandra Poquet, D Gašević, Shane Dawson, dan Abelardo Pardo. "Complexity leadership in learning analytics: Drivers, challenges and opportunities." *Br. J. Educ. Technol.* 50 (2019): 2839–2854.
- Wulansari, Ajeng, dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. "Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi" 4 (2020): 287–316.
- Zvavahera, P. "Strengthening institutions of higher education through disruptive leadership" 1, no. 11 (2021): 181–191.